

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi perpohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi. Ekosistem mangrove adalah kesatuan antara komunitas vegetasi mangrove berasosiasi dengan fauna dan mikro organisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, laguna muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan (Peraturan Presiden Nomor 73 tahun 2018).

Indonesia sebagai negara *diversity* nomor dua di dunia setelah Brazil, memiliki kekayaan dan sumberdaya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam Indonesia yang potensi adalah hutan mangrove, Kawasan hutan mangrove memiliki nilai konservasi (Tuwo, 2011). Berdasarkan data yang dirilis oleh *FAO The World's Mangroves* (2007). Indonesia mempunyai hutan seluas 3,062,300 Ha pada tahun (2005), yang merupakan 19% dari total luas hutan mangrove di dunia.

Salah satu upaya menjaga keunikan Kawasan hutan mangrove, daya Tarik Kawasan ini dikemas dan dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang memilih arti ekonomi dan di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

Masyarakat sekitar sebagai contoh beberapa negara maleysia Australia, kegiatan wisata alam dikawasan hutan mangrove suda berkembang lama dan memberi banyak keuntungan (*Dahuri et al. 2001*).

Pada beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekowisata cukup pesat, sebagai laporan *World Travel Tourism Council* (WWTC) tahun 2000, pertumbuhan rata-rata ekowisata sebesar 10% pertahun. Angka tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan rata-rata pertahun (Nugroho, 2011). Melihat kecenderungan minat wisatawan dalam ekowisata, membuka peluang pengembangan obyek wisata di daerah-daerah kecil yang menyajikan keindahan kawasan yang masih alami dan memiliki ciri-ciri khas yang unit. Menurut; (*Latupapua 2008*)

Kabupaten Halmahera Selatan merupakan daerah dengan kawasan mangrove terluas di Provinsi Maluku Utara (BAKOSURTANAL 2009). Hal itu menjadi suatu tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan dan perlindungan kawasan tersebut. Salah satu hal penting yang di perlakukan dalam pengelolaan kawasan mangrove adalah informasi tentang potensi mangrove dan pengetahuan masyarakat sekitar kawasan mangrove, sehingga pengelolaan dapat disesuaikan dengan potensi yang ada yang melibatkan masyarakat sekitar salah satu kawasan mangrove yang berada di Kabupaten Halmahera Selatan adalah kawasan mangrove ini memiliki sejarah gangguan yang cukup berat. Pada tahun 1970-an, kawasan mangrove ini pernah mengalami penebangan secara besar-besaran oleh perusahaan pemegang IPK (Izin Pemanfaatan Kayu) yang pernah beroperasi pada masa tersebut.

Semenjak berdirinya Kabupaten Halmahera Selatan sebelas tahun lalu, belum pernah dilakukan kegiatan inventarisasi mangrove di Kabupaten dan Kecamatan. Hal itu menjadikan data mangrove belum tersedia baik informasi tentang ekologis mangrove maupun data hubungan sosial masyarakat terhadap kawasan mangrove. Oleh karena itu, penelitian dalam rangka menganalisis komposisi jenis mangrove atau identifikasi dan pengembangan ekowisata hal ini menjadi pengetahuan masyarakat mengenai kawasan mangrove sebagai kawasan lindung yang sangat penting dilakukan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka untuk mengetahui potensi pengembangan obyek wisata dan mengetahui jenis tumbuhan mangrove dengan judul. “Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Halmahera Selatan” maka itu perlu untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Obyek Ekowisata Mangrove Di Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara.?
2. Bagaimana Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di bedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian menjadi dua bagian yaitu:

1. Untuk Menganalisis Upaya strategi Pengembangan Obyek Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara.
2. Menkaji Tentang Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan Maluku Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan informasi mengenai potensi pengembangan ekowisata mangrove di pesisir pantai Desa Kurunga Kecamatan Kepulauan Joronga Halmahera Selatan untuk peneliti.

Selain itu dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan tentang Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Desa Kurunga untuk mempertahankan pelestarian hutan mangrove dan pengembangan hutan mangrove.